

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BTQ (BACA TULIS AL-QUR'AN)
TERHADAP PENINGKATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV
SDN TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG**

Dewi Setiani¹, Arfilia Wijayanti², Sunan Baedowi³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

[1dsetiani276@gmail.com](mailto:dsetiani276@gmail.com), [2Arfiliawijayanti@upgris.ac.id](mailto:Arfiliawijayanti@upgris.ac.id),

[3sunanbaedowi@upgris.ac.id](mailto:sunanbaedowi@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Qur'an Reading and Writing Program (BTQ) and its impact on improving the religious character values of fourth-grade students at SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation involving one BTQ teacher and 17 students as research subjects. The results show that the BTQ program is conducted regularly twice a week and has proven effective in enhancing students' ability to read and write the Qur'an. The findings reveal an improvement in reading ability, with 65% of students reading fluently, 35% applying correct tajwid, and 29% articulating accurate makharijul huruf, while 71% of students are able to write hijaiyah letters properly. In addition, 78% of students demonstrated improvement in religious character, particularly in discipline, responsibility, and politeness, whereas 22% still require reinforcement in honesty and gratitude. Supporting factors include teacher commitment, adequate facilities, and student enthusiasm, while the inhibiting factors involve limited time, varied student abilities, and low parental support. The study concludes that the BTQ program plays a crucial role in shaping students' religious character through consistent spiritual habituation and teacher modeling. It is recommended that schools enhance learning facilities, teachers adopt more innovative methods such as talaqqi and drill, and parents actively support their children's Qur'anic practices at home.

Keywords: *qur'an reading and writing (btq), religious character, religious learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap peningkatan nilai karakter religius siswa kelas IV di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi terhadap guru BTQ dan 17 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ dilaksanakan dua kali seminggu secara rutin dan berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi terhadap 17 siswa dan guru BTQ kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 65% dalam aspek kelancaran, 35% dalam ketepatan tajwid, dan 29% dalam ketepatan makharijul huruf, serta 71% siswa mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik. Sebanyak 78% siswa menunjukkan peningkatan karakter religius, khususnya disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, sedangkan 22% lainnya masih memerlukan pembiasaan kejujuran dan rasa syukur. Faktor pendukung pelaksanaan BTQ meliputi komitmen guru, sarana yang memadai, dan semangat siswa, sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya dukungan orang tua. Penelitian menyimpulkan bahwa program BTQ berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan spiritual dan keteladanan guru. Disarankan agar sekolah memperkuat fasilitas pembelajaran, guru lebih inovatif dalam metode pengajaran seperti talaqqi dan drill, serta orang tua turut berperan aktif dalam mendukung kebiasaan religius anak.

Kata kunci: baca tulis al-qur'an (btq), karakter religius, pembelajaran keagamaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan

bertanggung jawab (Lailiyah & Hasanah, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan perilaku sehari-hari siswa. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan.

Pendidikan agama memiliki peranan fundamental dalam menumbuhkan sikap religius siswa. Melalui kegiatan yang bernuansa keagamaan, siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan nyata. Maulida et al. (2025) menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berfungsi menuntun manusia menuju perilaku yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an sejak dini menjadi bagian integral dalam pendidikan dasar agar siswa mampu memahami nilai-nilai keagamaan, seperti disiplin beribadah, tanggung jawab, dan toleransi terhadap sesama.

Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan agama Islam yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Topano et al. (2024), kegiatan BTQ tidak hanya melatih keterampilan teknis membaca dan menulis huruf hijaiyah, tetapi juga menanamkan nilai spiritual berupa kesabaran, ketekunan, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, Basir dkk (2024) menegaskan bahwa pembiasaan dalam kegiatan BTQ terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius

seperti kedisiplinan dan rasa hormat kepada guru. Dengan demikian, BTQ tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa.

Pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) sejak dini karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Menurut Maulida et al. (2025), Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat yang abadi dan universal. Pembelajaran Al-Qur'an sejak masa anak-anak menjadi fondasi spiritual dan moral yang kuat karena masa kanak-kanak merupakan masa keemasan (golden age) bagi pembentukan karakter. Dalam pandangan Khomasari et al. (2024), kegiatan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya melatih keterampilan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa agar memiliki akhlak mulia dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang melaksanakan program

BTQ secara rutin sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus memperkuat nilai-nilai religius siswa. Program ini menjadi salah satu bentuk implementasi pembiasaan religius di sekolah. Menurut *Ngangi dan Nursikin* (2024), pelaksanaan program BTQ memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius siswa, terutama dalam hal keimanan, tanggung jawab beribadah, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian *Amalia dan Marwanti* (2024) juga memperkuat hal tersebut bahwa kegiatan TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an) mampu membentuk kesadaran religius siswa melalui kebiasaan dan keteladanan guru. Sementara itu, *Basir dkk* (2024) menegaskan bahwa pembiasaan BTQ efektif dalam menumbuhkan karakter religius seperti ketaatan beribadah dan rasa hormat kepada guru, namun terkendala oleh perbedaan minat siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pelaksanaan program BTQ berkontribusi terhadap peningkatan nilai karakter religius siswa kelas IV di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

Fokus ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) bagaimana program BTQ dilaksanakan untuk melatih kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa; (2) bagaimana peningkatan nilai karakter religius setelah mengikuti kegiatan BTQ; serta (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program BTQ. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar, sehingga program BTQ menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter religius.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta pengaruhnya terhadap peningkatan karakter religius siswa kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alami tanpa manipulasi terhadap kondisi lapangan. Metode ini berlandaskan

pada filsafat postpositivisme yang menekankan makna dibandingkan generalisasi data. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Data penelitian diperoleh dari guru BTQ dan 17 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan BTQ dan respons siswa terhadap bimbingan guru, sedangkan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait pelaksanaan program. Angket diberikan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi siswa, dan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung seperti foto kegiatan dan catatan guru.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan

keakuratan informasi. Validitas data diuji melalui empat kriteria: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi alami sekolah dengan tahapan eksplorasi umum, pengumpulan data lapangan, dan analisis hasil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami situasi sosial secara mendalam sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas sebenarnya. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

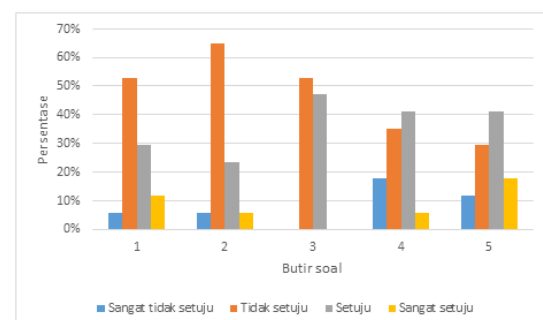
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program BTQ di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu pukul 12.30–13.30, setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Berdasarkan hasil observasi tanggal 10–24 April 2025, ditemukan bahwa pelaksanaan BTQ berlangsung secara konsisten dengan tingkat kehadiran siswa mencapai 100%. Hal ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan diawali dengan doa bersama dan pembacaan Al-

Qur'an secara berulang (nderes) sebelum siswa maju satu per satu untuk membaca di hadapan guru. Guru menggunakan metode tatap muka (face to face) agar dapat menilai kemampuan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran siswa secara langsung. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Mutik Zulaifah, S.Pd.I, guru BTQ kelas IV, "setiap siswa membaca tiga kali sebelum maju, kemudian setelah disimak guru, mereka membaca kembali tiga kali sebagai latihan untuk pertemuan selanjutnya." Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya pembiasaan religius yang terstruktur di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khomalasari et al. (2024) bahwa kegiatan baca tulis Al-Qur'an dapat menumbuhkan akhlak mulia dan memperkuat karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas IV menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebanyak 65% siswa mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar, dan 71% sudah cukup mahir menulis huruf sambung maupun tidak sambung. Pada aspek kerapian, 47% siswa menulis dengan rapi, meskipun 53% lainnya masih perlu peningkatan. Dalam hal kemandirian

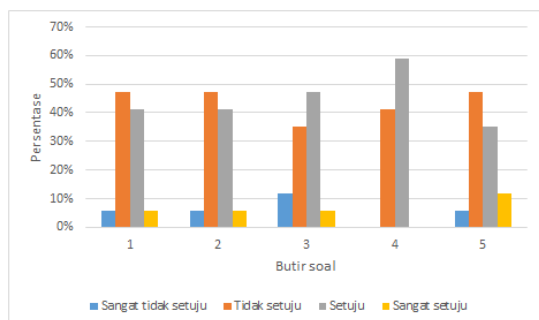
menyalin ayat, 47% siswa sudah mampu menyalin tanpa bantuan, sedangkan sisanya masih memerlukan bimbingan. Sementara itu, 59% siswa mampu menulis huruf hijaiyah sesuai bentuk aslinya dengan tepat, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Menulis Al-Quran

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an siswa berada pada kategori baik namun belum optimal, sehingga perlu peningkatan dalam aspek ketepatan dan kerapian tulisan. Berdasarkan hasil angket, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan perkembangan positif. Sebanyak 53% siswa telah membaca dengan lancar dan baik, sedangkan 35% masih perlu latihan. Dalam aspek tajwid, 59% siswa sudah mampu menerapkan dengan benar, dan hanya sebagian kecil (6%) yang belum memahami aturan tajwid. Pada

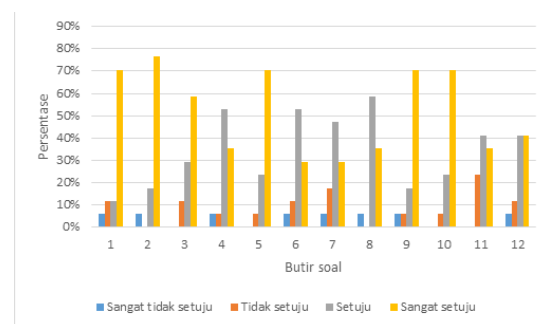
kemampuan pengucapan huruf hijaiyah, 59% siswa sudah cukup baik sesuai makharijul huruf, meski masih ada 12% yang belum tepat. Selain itu, 65% siswa telah memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, sementara sebagian kecil masih perlu pembiasaan. Adapun pemahaman terhadap letak makharijul huruf mencapai 47% kategori baik, namun tetap memerlukan peningkatan dalam penerapannya.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Membaca Al-Quran

Program BTQ juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, terlihat bahwa siswa menunjukkan perubahan positif pada aspek disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan percaya diri. Misalnya, mereka datang tepat waktu, rajin mengikuti kegiatan, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru. Meskipun demikian, aspek kejujuran dan rasa syukur masih perlu

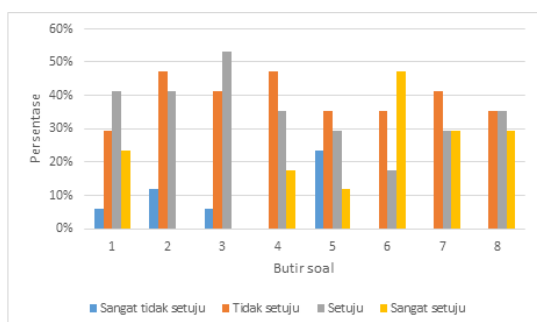
diperkuat melalui pembiasaan lanjutan. Temuan ini sejalan dengan Amalia & Marwanti (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan *Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)* mampu meningkatkan kesadaran religius dan kedisiplinan beribadah melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam program BTQ dapat menanamkan nilai-nilai religius siswa secara efektif.



Gambar 3. Grafik Nilai Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil observasi, nilai karakter religius siswa kelas IV menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Sebagian besar siswa telah melaksanakan salat tepat waktu (71%), serta terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas (76%), mencerminkan kedisiplinan dan kebiasaan religius yang kuat. Dalam aspek sikap, 59% siswa menunjukkan kejujuran yang baik, 53% bertanggung jawab terhadap tugas, dan 71%

disiplin hadir tepat waktu. Selain itu, 53% siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman, dan 47% menunjukkan sikap toleransi dalam pergaulan di sekolah. Sementara itu, 59% siswa percaya diri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan 71% telah menunjukkan sikap hormat serta sopan kepada guru dan orang tua. Nilai spiritual lainnya juga tampak dari 71% siswa yang memiliki rasa syukur tinggi, 35% siswa yang mulai ikhlas mengikuti kegiatan BTQ, dan 82% siswa yang sudah mandiri dalam belajar dan beribadah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program BTQ berhasil menumbuhkan karakter religius siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, meskipun aspek keikhlasan dan toleransi masih perlu ditingkatkan.



Gambar 4. Grafik Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa merasakan semangat dan kesungguhan guru dalam mengajar, dengan 65% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Sebanyak 41% siswa menilai program BTQ sudah terjadwal dan terstruktur dengan baik, sehingga dianggap sebagai kegiatan yang efisien. Dukungan orang tua juga tergolong baik, di mana 53% siswa menyatakan sering dibiasakan membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, 53% siswa menyukai metode pengajaran guru BTQ, meskipun beberapa merasa perlu adanya inovasi agar pembelajaran lebih menarik. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala, seperti 59% siswa mengalami kesulitan terkait penggunaan buku Iqra', 65% menilai waktu pelaksanaan BTQ masih kurang optimal, dan 58% siswa kadang merasa bosan atau jenuh selama kegiatan berlangsung. Adapun 64% siswa menyatakan bimbingan orang tua di rumah cukup baik, meskipun sebagian kecil masih belum mendapatkan pendampingan maksimal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa semangat guru, dukungan orang tua, dan metode pembelajaran menjadi faktor

pendukung utama, sedangkan keterbatasan waktu dan ketersediaan media belajar menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program BTQ.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Basir, Cucu & Aryani (2024) dan Ngangi & Nursikin (2024) menegaskan bahwa pembiasaan BTQ efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui keteladanan guru, kedisiplinan, dan motivasi spiritual. Dalam konteks SDN Tlogosari Wetan 01, implementasi BTQ menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan religiusitas siswa, walaupun masih diperlukan inovasi metode agar kegiatan lebih variatif dan menyenangkan. Penulis menyimpulkan bahwa BTQ bukan hanya sarana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga instrumen pembentuk karakter melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat teori Basir et al. (2024) bahwa pembiasaan BTQ merupakan strategi pembentukan karakter religius yang efektif di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang berada pada kategori baik namun belum optimal. Sebanyak 65% siswa mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar dan 71% sudah mahir menulis huruf sambung, meskipun aspek kerapian dan ketepatan bentuk huruf masih perlu ditingkatkan. Pada kemampuan membaca, 53% siswa telah membaca dengan lancar, 59% memahami tajwid dan makharijul huruf dengan cukup baik, serta 65% telah memiliki kebiasaan rutin membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan, program BTQ berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan percaya diri, meskipun aspek kejujuran dan rasa syukur memerlukan pembiasaan lanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan BTQ terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan yang berkesinambungan.

Namun, penelitian menemukan beberapa hambatan seperti waktu belajar yang terbatas (60 menit),

perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan orang tua, di mana 82% siswa tidak rutin membaca Al-Qur'an di rumah. Oleh karena itu, disarankan sekolah meningkatkan fasilitas pendukung seperti mushaf dan buku Iqra', guru lebih kreatif menggunakan metode talaqqi, drill, dan peer tutoring, serta mengintegrasikan kegiatan BTQ dengan program keagamaan lain seperti tadarus pagi atau sholat dhuha bersama. Selain itu, dukungan orang tua di rumah sangat diperlukan agar pembiasaan religius siswa berkelanjutan, dan penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji metode BTQ yang lebih inovatif di berbagai sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Marwanti, E. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)*.
- Basir, T. A., Cucu, N., & Aryani, W. D. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Dalam Baca Tulis Al-Qur'an*.
- Collins, et al. (2021). *Analisis sebagai Proses Pemanfaatan Data*.
- Khomalasari, et al. (2024). *Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa*.
- Lailiyah, S., & Hasanah, U. (2020). *Pendidikan Nasional dan Pembentukan Karakter Religius*.
- Maulida, et al. (2025). *Makna Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup dan Mukjizat Nabi Muhammad SAW*.
- Muammar, A. (2023). *Konsep Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Ngangi, W. J., & Nursikin, M. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program BTQ di SD Negeri 2 Baledono*.
- Septiani, R., et al. (2020). *Analisis Sebagai Kajian Sistematis dalam Penelitian Pendidikan*.
- Topano, A., et al. (2024). *Definisi Program BTQ dan Relevansinya dengan Pembentukan Nilai Religius*.
- Miles & Huberman, 1992; Agushybana, 2025; Ulandari, 2024; Sugiyono, 2017; Haki et al., 2024 – Bab III, hal. 49–57
- Baco, 2025; Rahardjo, 2011; Cahyo et al., 2019; Dahlia, 2020 – Bab III, hal. 45–48
- Sugiyono, 2017; Fitri & Haryanti, 2020; Habsy, 2017 – dikutip dari Bab III, hal. 35–36
- Amalia, N., & Marwanti, E. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)*. *Jurnal Pedadidaktika*, 11(4), 597–604.
- Basir, T. A., Cucu, N., & Aryani, W. D. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan dalam BTQ*.
- Khomalasari, D., dkk. (2024). *Implementasi Pembiasaan Nilai*

*Keagamaan dalam Pembentukan
Karakter Religius Siswa.*

Ngangi, W. J., & Nursikin, M. (2024).
*Pembentukan Karakter Religius
Siswa Melalui Program BTQ di SD
Negeri 2 Baledono.*

Nurhanifah. (2023). *Kemampuan
Membaca dan Menulis Al-Qur'an
pada Siswa Sekolah Dasar.*

Pertiwi, A. (2024). *Peran Orang Tua
dalam Keberhasilan Program
BTQ di Sekolah Dasar.*